

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia sekolah tidak hanya dalam rangka pengembangan individu, namun juga untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara, karena anak-anak yang cerdas sebagai bibit unggul diharapkan kelak dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Inteligensi dan konsep diri merupakan bagian faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasinya. Untuk itu sebagai pendidik dibutuhkan dapat mengembangkan kompetensi pedagogi dan profesionalnya terutama dalam menguasai konsep dan praksis psikologis pendidikan untuk memahami perilaku dan proses kognitif di dalam proses belajar dan pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal.

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Maka salah satu faktor yang perlu kita lihat lebih jauh adalah mengenai kemampuan emosional. Martoredjo (2013) mengatakan pendapat Goleman bahwa untuk dapat berprestasi lebih tinggi dalam setiap bidang kehidupan, kecakapan dalam emosi dua kali lebih penting dari kemampuan kognitif murni. Agar dapat berhasil pada jenjang lebih tinggi dengan tantangan yang lebih berat, kecakapan emosi hampir sepenuhnya berperan paling penting dalam menciptakan keunggulan. Goleman menemukan dalam pengalaman hidupnya bahwa banyak orang yang memiliki keahlian dan potensi akademik (IQ) yang sangat baik, namun mengalami banyak kegagalan juga. Kelemahan fatal dalam setiap kasus yang ditemuinya adalah dalam domain emosi. Emosi liar yang tak terkendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Orang yang kurang dalam kecerdasan emosi tidak akan dapat menggunakan kemampuan kognitifnya untuk mencapai potensi yang maksimal.

Dalam dunia pendidikan emosi memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didik, sangat tidak berarti jika pendidik hanya memperhatikan aspek akademik peserta didik saja tanpa memperhatikan aspek emosinya. Aspek akademik hanya merupakan bakat yang dimiliki peserta didik, kecerdasan akademik praktis tidak menawarkan persiapan untuk menghadapi gejala atau kesempatan yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik akan tetapi tidak didukung oleh kecerdasan emosi yang tinggi akan mempengaruhi hubungannya dengan orang-orang disekitarnya. Peserta didik yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan kebahagiaan pada dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi kesuksesan belajar dirinya.

Aspek emosi siswa dapat dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan konsep diri yang ada pada siswa. Konsep diri juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memperoleh kesuksesan belajar serta sebagai komponen pengembangan kepribadian (Sanchez dan Roda, 2003). Kepribadian itu adalah suatu konsep abstrak yang menggambarkan bagaimana individu dan mengapa individu berperilaku (Sukmadinata, 2003). Chairiyati (2013) mengatakan bahwa faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik adalah faktor karakteristik kepribadian individu. Beberapa literatur tentang hubungan antara prestasi dan konsep diri pada remaja memberikan bukti bahwa konsep diri akademik dapat menjadi alat prediksi kinerja akademik (prestasi siswa).

Apabila seseorang siswa cenderung berfikir akan berhasil, ini merupakan kekuatan atau dorongan baginya untuk mencapai kesuksesan. Begitu juga sebaliknya jika siswa berfikir akan gagal, maka hal ini sama saja dengan mempersiapkan kegagalan baginya. Dengan kata lain, konsep diri adalah penilaian tentang diri kita yang meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan diri kita. Hal ini dikarenakan konsep diri dianggap sebagai kunci yang mengatur dan mengarahkan perilaku manusia.

Memahami diri sendiri dapat menjadi dasar dalam memperkuat EQ. Pada titik inilah pengembangan EQ dapat dimulai. Untuk menumbuhkan kesadaran

diperlukan rasa tanggung jawab dan keberanian. Faktor-faktor ini sangat penting untuk perubahan kepribadian dan saat menghadapi berbagai aspek diri yang tidak menyenangkan. Menurut Gunawan (dalam Nur dan Ekasari, 2008) bahwa konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk bagaimana seseorang belajar meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Artinya, keberhasilan siswa itu diusahakan oleh dirinya sendiri dan kesuksesan seseorang itu tidak hanya ditentukan konsep diri, kecerdasan emosional juga mendukung kesuksesan seseorang.

MAN 2 Model Medan merupakan lembaga pendidikan islam yang mengembangkan model pendidikan islam modern. Seluruh ruang belajar di MAN 2 ini menjadi kelas unggulan dengan program *fulldays school* yang salah satu kegiatannya adalah penguasaan Tahfizul Qur'an. Program tersebut merupakan kegiatan yang positif, adapun kegiatan positif lainnya yaitu pada saat sebelum proses pembelajaran seperti menyalam guru di depan gerbang sebelum masuk kelas, tidak memakai sepatu di dalam kelas, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, pemberian program bimbingan konseling setiap minggu dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan positif ini merupakan sebuah lahan untuk berlatih dalam membangun konsep diri dan kecerdasan emosional.

Namun keadaan tersebut belum menunjukkan pengaruh terhadap pengembangan konsep diri dan kecerdasan emosional siswa yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang sering muncul dari diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung melalui observasi peneliti diperoleh gambaran bahwa adanya siswa yang suka mengganggu teman dalam proses belajar mengajar, mengerjakan tugas tidak berdasarkan kemampuan sendiri, malu bertanya, gugup saat menjelaskan materi di depan kelas, adanya keinginan menyontek saat ulangan, rendahnya keaktifan siswa dalam belajar dan siswa yang sulit menerima perbedaan pandangan saat diskusi kelompok.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa juga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengetahui apa itu konsep diri dan kecerdasan emosional. Pengetahuan mereka yang kurang inilah dapat menjadi sebab dari timbulnya perilaku-perilaku buruk yang sering muncul dari diri siswa saat proses

pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa juga menanggapi hal remedial yang terjadi pada mereka saat ulangan atau ujian, ternyata siswa beranggapan bahwa siswa merasa sudah aman apabila remedial namun teman lainnya juga banyak yang remedial. Pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep diri dan kecerdasan emosional seharusnya dimulai sejak awal yaitu saat siswa kelas X karena pada masa ini siswa sudah dapat dikatakan manusia yang beranjak ke periode transisi atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa atau dapat disebut remaja. Untuk itu dimasa ini diperlukan perhatian dalam perkembangan konsep diri yang baik agar dapat memiliki penilaian yang tinggi, perilaku yang teratur dan terarah seperti menjalin hubungan antar pribadi yang positif, mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, memperlihatkan kemandirian dalam belajar yang tidak tergantung pada guru semata dan mampu mengelola emosi sehingga siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk menghasilkan suatu hasil berupa peningkatan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar yang terlihat di MAN 2 Model Medan dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas X IPA MAN 2 Model Medan pada bulan Januari, prestasi belajar biologi belum dapat dikategorikan memuaskan, karena dilihat dari hasil ulangan biologi pertama hanya 6 dari 43 siswa yang tuntas memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) biologi yang ditetapkan di MAN 2 Model Medan yaitu 83, dengan nilai rata-rata siswa adalah 64,2 nilai tersebut dapat dikatakan masih rendah. Akibatnya siswa harus mengikuti remedial untuk nilainya mencapai KKM.

Pembelajaran biologi masih bersifat hafalan, sulit dipelajari karena banyak menggunakan bahasa latin dan ini sudah menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu guru harus secara maksimal untuk memotivasi belajar karena motivasi erat kaitannya dengan adanya prestasi belajar, namun dalam memotivasi siswa guru kurang mengarahkan dalam mengaitkan konsep diri dan kecerdasan emosional selama proses belajar mengajar berlangsung. Sesuai jawaban dari guru bidang studi biologi, tes kecerdasan emosional hanya dilakukan ketika pembagian jurusan.

Dalam kaitan pentingnya konsep diri dan kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai bagian faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti meneliti tentang: **“Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perilaku buruk siswa yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung dan anggapan siswa yaitu siswa merasa sudah aman apabila remedial namun teman lainnya juga banyak yang remedial.
2. Pengembangan konsep diri dan EQ yang belum sepenuhnya mendapat prioritas di sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Prestasi belajar biologi siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan belum dapat dikategorikan memuaskan.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar biologi dalam penelitian ini hanya ditelaah pada dua faktor yaitu konsep diri dan kecerdasan emosional
2. Data prestasi belajar biologi yang digunakan yaitu dari daftar nilai 3 kali ulangan siswa pada mata pelajaran biologi yang didapat dari guru biologi kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yaitu dari daftar nilai 3 kali ulangan siswa pada mata pelajaran biologi yang didapat dari guru biologi kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan berguna bagi siswa untuk mengetahui konsep diri dan kecerdasan emosional sebagai faktor internal lain yang penting dalam menacapai keberhasilan dan menguasai materi pembelajaran terutama dalam pelajaran biologi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak yang terkait sebagai pemahaman penting dan dasar penyusunan program pengembangan diri siswa atau metode untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti tentang pentingnya aspek konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.